

PENINGKATAN EKONOMI DESA MELALUI WISATA PANTAI WANE PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM KEC. MONTA, KAB. BIMA

Nurwati¹

Program Studi Magister Ekonomi Syariah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: nurwatihm@gmail.com

Abstrak

Riset ini memiliki tujuan guna menyelidiki peningkatan ekonomi desa melalui wisata pantai Wane dalam Perspektif Ekonomi Islam Kecamatan Monta Kab. Bima. Penelitian ini menggunakan metode desk research dengan teknik penelusuran data serta informasi dengan cara data online, data sekunder serta studi literatur. Sedangkan teknik analisa menggunakan teknis analisa deskriptif kualitatif, analogi, komparasi serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan dimensi ekonomi desa melalui pantai wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua aspek dalam peningkatan ekonomi desa, yaitu Aspek Positif dan aspek Negatif. Pada aspek positif, adanya peningkatan pendapatan masyarakat desa mencapai 30 % dari sebelumnya, Pantai Wane lebih terekspos di dunia luar, jalan transportasi yang semakin mudah, kesejahteraan rumah tangga meningkat, hasil tangkapan nelayan berpeluang di produksi secara masif oleh perusahaan. Pada aspek negatif, tingkat kriminal meningkat, kurangnya kemandirian desa menyebabkan terhambatnya kunjungan wisata lokal maupun wisata mancanegara. Dalam pandangan ekonomi islam, pada aspek pertama adanya kesejahteraan, keadilan dan pemanfaatan lingkungan tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan sangat dianjurkan, sedangkan padangan kedua, syariat islam sangat mengutuk perbuatan yang zhalim dan tingkat kriminal yang mengakibatkan orang lain celaka.

Kata Kunci: Peningkatan Ekonomi Desa 1; Wisata Pantai 2; Ekonomi Islam 3

Abstract

This study aims to determine the economic impact of villages through wane beach tourism in the Islamic Economic Perspective of Monta District, Bima District. Research using desk research methods with online

*data and information search techniques, secondary sources, and scientific publication sources. While the analytical techniques used are qualitative descriptive analysis techniques, analogies, comparisons of several research results and other scientific publications with the problems of the economic dimension of the village through tourist beaches. The results showed that there are two aspects to the village economy; the first is the positive aspect for the village economy, increasing village economic income, Making villages more exposed, transportation roads are asphalted, household economies increase, and fishermen have the opportunity to sell fish. The Islamic economic view of the impact of tourism villages focuses on welfare, justice, and utilising the environment without damaging the environment. The negative aspects of the village economy are the need for more village security and high crime rates that hinder local tourists from visiting and will reduce village income. Because of economics, Islam is strongly condemns the acts that are *zhalim* and the level of crime that results in harm to others.*

Keywords: Economic Improvement of Village, Beach Tourism, Islamic Economics

PENDAHULUAN

Indonesia memang dikenal sebagai negara yang memiliki wilayah perairan yang luas, menjadikan setiap pulau di Indonesia dikelilingi oleh pantai. Keindahan berbagai pantai di Indonesia menjadi daya tarik bagi para wisatawan, (Milik, 2022). Salah satu pantai yang menakjubkan adalah Pantai Wane Bima. Terletak di Desa Tolotangga, Pantai Wane dianggap sebagai destinasi yang memiliki kecantikan pantai yang sangat menarik. Berlokasi di sebelah selatan ujung Pulau Sumbawa, pantai ini menampilkan pasir putih yang luas dan ombak biru yang mengundang untuk dinikmati, (Islamiati, 2019).

Sebagian besar penduduk yang tinggal di sekitar Pantai Wane menggantungkan hidup mereka pada pekerjaan sebagai nelayan, menangkap ikan, mengumpulkan rumput laut (dikenal sebagai kahangga), dan juga mengelola lahan pertanian di sekitar pantai. Kehidupan pantai Wane telah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sebelum popularitasnya meningkat, daerah ini sebelumnya dikenal sebagai zona merah dengan tingginya aktivitas begal dan perampokan. Namun, seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat sekitar terhadap potensi daerah mereka semakin meningkat, sehingga kini Pantai Wane dapat dianggap sebagai tempat yang aman, (Firmansyah, 2022).

La Bibano, sebuah kelompok lokal di daerah tersebut, bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan Destinasi Pantai Wane. Keamanan dan keindahan destinasi ini secara bertahap ditingkatkan oleh komunitas ini, menjadikannya tujuan wisata yang nyaman bagi para pengunjung. Berangkat dari ini kemudian tersebar luar adanya wisata Wane tersebut dengan ditandainya kedatangan wisata asing yang

berkunjung ke pantai wane, Panorama yang begitu indah sampai dibandingkan dengan pantai yang ada di Bali, (Jaki, 2023).

Dari kedatangan wisatawan asing ada beberapa patung yang di bangun di sekitar pantai, seperti di pintu masuk pantai telah dibangun patung yang besar, di sekitar bibir pantai sehingga menambah kesan keindahan pantai tersebut. Setelah wisatawan asing berkunjung ke pantai wane, mulailah para pengunjung lokal yang berbondong-bondong untuk melihat keindahan pantai Wane. Namun, dalam hal ini menjadikan masyarakat kontradiksi adanya patung yang di bangun disekitar pantai tersebut terkesan tidak sesuai dengan syariat islam.

Namun untuk beberapa dekade terakhir banyak kejadian yang tidak mengenakan hati, bahwa diantara pengunjung lokal ada yang di begal dan di rampok oleh orang yang ada di sana sebelum masuk ke area pantai, ada yang kehilangan barang-barang yang berharga seperti emas, uang, tas dan lainnya. Dengan demikian bahwa keamanan belum sepenuhnya bisa dikatakan aman. Maka untuk itu perlu ada peran dari pemerintah desa untuk mengatasi tingkat kejahatan agar tidak membahayakan para pengunjung agar kemanan terjaga dan yang pasti tingkat pendapatan ekonomi desa juga terjamin.

Ekonomi Islam merujuk pada suatu sistem ekonomi yang menggambarkan perilaku, pilihan, dan pengambilan keputusan dalam setiap unit kegiatan atau aktivitas ekonomi, dengan didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika Islam, (Maulidizen, 2017). Tujuan akhir dari ekonomi Islam sejalan dengan tujuan maqashid syariah, yang mencakup pencapaian kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (falah), melalui penerapan tata kehidupan yang baik dan terhormat.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Martiarini, 2017), menunjukkan bahwa ada delapan strategi dalam pengembangan Desa Wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger. Strategi tersebut mencakup koordinasi antara pengelola Desa Wisata dan masyarakat, pendanaan dari pemerintah untuk pengelolaan Desa Wisata, pengembangan atraksi wisata, promosi Desa Wisata, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengelolaan souvenir, dan penyediaan fasilitas umum.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Huda, 2020), menunjukkan bahwa terdapat enam aspek dalam upaya pengembangan lokal di Desa Serang melalui sektor pariwisata. Aspek-aspek tersebut melibatkan kelompok sasaran PEL dengan memanfaatkan sumber daya lokal, memiliki aksesibilitas dan lokasi yang strategis, mendorong inovasi dan kerja

sama dengan masyarakat, mengusung agenda berkelanjutan dalam menggerakkan aktivitas perekonomian masyarakat setempat, pemerintah desa memberikan fasilitas pengembangan dan kerja sama kepada masyarakat serta pelaku usaha lokal dalam pengembangan pariwisata di Desa Serang. Terakhir, aspek lainnya adalah pengelolaan pariwisata yang dilakukan melalui penerapan tata aturan yang jelas dan manajemen yang baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya pada aspek dalam memanfaatkan metode desk research dengan melakukan penelusuran data dan informasi secara daring, menggunakan sumber sekunder, dan merujuk pada publikasi ilmiah. Adapun teknik analisis yang diterapkan adalah analisis deskriptif kualitatif, penerapan analogi, serta perbandingan terhadap beberapa hasil penelitian dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dimensi ekonomi desa melalui pengembangan wisata pantai, (Bagus & Utama, 2020).

Dari dua penelitian terdahulu tersebut yang menjelaskan berbagai strategis, meski sama-sama menjelaskan strategis untuk pengembangan desa namun dalam hal ini setiap aspek yang dijalankan oleh setiap desa tersebut berbeda dan dijabarkan secara umum. Maka untuk itu peneliti menarik penelitian yang berjudul “Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Pantai Wisata Wane dalam Perspektif Ekonomi Islam Desa Tolotangga Kec.Monta, Kab.Bima”

PEMBAHASAN

Secara umum, pembangunan ekonomi desa diarahkan pada penciptaan pertumbuhan ekonomi yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Salah satu contohnya adalah upaya menciptakan lapangan kerja dengan tujuan meratakan distribusi pendapatan dan mengurangi tingkat pengangguran. Pengembangan kegiatan ekonomi didasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu yang memiliki nilai ekonomi serta berdampak pada kesejahteraan masyarakat, (Rifai, 2012).

Desa merujuk pada suatu kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk yang rendah, dihuni oleh komunitas dengan interaksi sosial yang seragam, umumnya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, nelayan maupun peternakan, terlibat dalam interaksi dengan wilayah sekitarnya. Secara hukum, desa merupakan sebuah

kesatuan masyarakat yang memiliki batasan wilayah dan kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat lokal.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, yang terdapat dalam Pasal 1 Ayat 3, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai jenis aktivitas yang didukung oleh layanan dari masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Dalam konteks pengembangan ekonomi masyarakat, pariwisata dapat dianggap sebagai opsi yang menarik. Pariwisata memiliki potensi sebagai sumber daya yang menghasilkan pendapatan, sekaligus sebagai industri yang tidak menciptakan polusi dan dapat mendukung peningkatan lapangan kerja (Ilmiah & Islam, 2020).

Dalam ekonomi islam berlandaskan atas ajaran Islam (Muhammad Abdul Manan, 1970) memaparkan, sekumpulan dasar-dasar umum yang berkaitan dengan ekonomi yang didapatkan berlandaskan atas Al-Qur'an serta As-Sunnah, pada ilmu ekonomi sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam selaras terhadap pendapat (Hasanuzzaman, 1984) Ia menyatakan bahwa ekonomi Islam merujuk pada pemahaman dan penerapan ajaran serta aturan syariah yang bertujuan mencegah ketidakadilan dalam akses terhadap sumber daya material, dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia secara memadai dan memungkinkan pelaksanaan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

Sebaliknya, Pantai Wane memiliki daya tarik yang meliputi:

1. Pasir pantai putih nan halus

Pantai Wane di Bima terkenal karena memiliki pasir pantai yang sangat putih dan halus. Sepanjang garis pantai, wisatawan dapat menikmati pemandangan pasir yang bersih dan putih. Keindahan pasir ini membuat pantai ini sangat menarik. Selain itu, pasir di pantai ini juga sangat bersih, dan terkadang terdapat serpihan-serpihan batu karang yang pecah, sehingga wisatawan perlu berhati-hati. Tekstur lembut dari pasir di pantai ini sangat cocok untuk dijadikan tujuan liburan bersama orang-orang terkasih. Ketika berjalan di atas pasir, wisatawan dapat merasakan sensasi halusnya pasir tersebut. Saat berkunjung ke pantai ini, banyak wisatawan yang senang bermain-main pasir di sekitar pantai.

2. Ombak yang cukup besar

Pantai Wane Bima terletak di bagian selatan, menghadap langsung ke Samudra Hindia. Ombak yang terdapat di pantai ini cukup besar karena berasal dari samudra tersebut. Meskipun aman bagi wisatawan yang ingin bermain air di sekitar pantai ini, tetap disarankan agar anak-anak ditemani oleh orang dewasa. Selain itu, pantai ini juga cocok untuk aktivitas surfing, dengan ombak yang menantang bagi para pecinta olahraga tersebut. Namun, perlu diingat bahwa wisatawan harus membawa peralatan sendiri karena tidak tersedia penyewaan alat-alat di pantai ini. Pemandangan di bukit pantai juga merupakan daya tarik tersendiri.

3. Pemandangan bukit di pantai

Di sekitar pantai terdapat sebuah bukit yang dapat diakses oleh wisatawan. Dari puncak bukit ini, wisatawan dapat menikmati pemandangan yang luas dan indah dari pantai. Tanpa ada halangan di sepanjang pandangan, kecantikan pantai ini dapat membuat wisatawan terkesan. Untuk mencapai puncak bukit, wisatawan hanya perlu berjalan kaki ke sisi pantai, di mana mereka akan menemui tangga buatan yang memudahkan mereka untuk mendaki ke atas bukit.

4. Batuan karang

Di sebelah pantai Wane, terdapat batu karang yang cukup besar. Batu-batu karang ini menjulang di tepian pantai, menarik perhatian banyak wisatawan dan menambah kesan eksotis pantai tersebut. Wisatawan dapat menyaksikan ombak pecah yang indah saat menghantam batuan karang. Banyak wisatawan yang juga mengunjungi batu karang ini untuk berfoto. Meskipun demikian, disarankan untuk tetap berhati-hati karena ombak di sekitar batu karang dapat cukup besar.

5. Atraksi lumba-lumba

Di Pantai Wane Bima, wisatawan yang beruntung bisa menyaksikan atraksi lumba-lumba melompat di atas gelombang air, yang tentunya sangat menarik terutama bagi anak-anak yang menyaksikannya. Pada awalnya, banyak yang tidak percaya bahwa lumba-lumba bisa ditemui di pantai tersebut dan menganggapnya hanya sebagai rumor, karena kondisi pantai

dianggap tidak sesuai sebagai tempat tinggal bagi mamalia laut seperti lumba-lumba.

Seiring berjalannya waktu, kepercayaan wisatawan semakin meningkat karena adanya daya tarik dari lumba-lumba muncul dan melompat-lompat di atas gelombang air, menciptakan atraksi yang memukau. Wisatawan yang ingin menyaksikan atraksi lumba-lumba dapat menggunakan kapal nelayan yang tersedia di tepi pantai. Perjalanan menuju lokasi atraksi lumba-lumba memerlukan waktu sekitar 30 menit. Waktu terbaik untuk menikmati atraksi lumba-lumba ini adalah di pagi hari, sekitar pukul 9 pagi hingga 10 pagi.

Adanya penyewaan kapal nelayan dan akomodasi maupun konsumsi, dapat menambah pendapatan masyarakat di pantai tersebut. Diasamping itu, adanya penyewaan yang lain seperti alat-alat wisata, makanan, hotel, hasil produksi masyarakat berbagai pernik-pernik pantai menambah penghasilan masyarakat desa Wane.

Seiring berjalannya waktu, adanya wisata pantai Wane memiliki dampak positif dan negatif, diantara sebagai berikut:

a. Dampak positif

Pantai Wane Bima beroperasi dari pukul 05.00 hingga 18.00 setiap hari, mengikuti jadwal pengelola. Meskipun pengelola sudah pulang, wisatawan masih bisa mengakses pantai ini. Namun, kebanyakan pengunjung lebih suka mengunjungi pantai ini pada pagi hari, dan sebagian besar pulang pada sore hari karena jarak tempuh yang cukup jauh dari perkotaan.

Biaya masuk ke Pantai Wane adalah Rp. 10.000 per sepeda motor dan Rp. 20.000 per mobil. Harga-harga ini berlaku saat tulisan ini dibuat, meskipun kemungkinan dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu, namun tidak diperkirakan akan berbeda secara signifikan dari harga yang disebutkan sebelumnya. Hanya saja terjadinya ketika ada sesuatu yang diperbaiki atau sesuatu pengadaan untuk menambah kesan indah pantai tersebut.

Di destinasi Pantai Wane, fasilitas yang tersedia cukup lengkap, termasuk area parkir, lahan piknik, warung makan dan minuman, pedagang keliling, tempat duduk istirahat, gazebo, tempat pembuangan sampah, dan spot foto. Pengelolaan Pantai Wane dilakukan dengan baik, dan pemerintah

memberikan dukungan penuh dalam promosi destinasi ini. Kawasan Pantai Wane menjadi fokus pemerintah kabupaten Bima untuk proses pengembangan destinasi pariwisata (Anggriani, 2023).

Dari hasil wisata pantai masyarakat sangat bersyukur karena pendapatan desa bisa membantu perekonomian rumah tangga serta bisa mengembangkan usaha-usaha kecil dari berkembangnya wisata Pantai Wane. Selain dari pendapatan hasil wisatawan yang berkunjung, masyarakat yang berpenghasilan sebagai nelayan sangat berpeluang untuk menjual ikannya kepada para pengunjung, para pengunjung dengan senang hati membeli ikan kepada para nelayan karena selain harganya murah ikannya juga segar-segar.

Dari penuturan wisatawan (Rahnia, 2023) yang berkunjung bahwa pantai wane sungguh luar biasa dengan panorama pantai yang begitu indah, gunung-gunung yang terbentang tinggi sehingga menjadikan pantai terkesan mempesona. Satu hal yang tidak bisa dilakukan orang saat berkunjung yaitu tidak bisa memakai pakaian yang berwarna merah, karena konon katanya ombak pantai akan ngamuk jika berada dibibir pantai dan ketika mandi maka orang tersebut akan terbawa ombak. Kedengarannya seperti mitos tapi itulah kenyataannya.

b. Dampak negatif

Adapun dampak negatif dari adanya Pantai Wane yaitu ada beberapa pengunjung lokal yang mengalami hal yang tidak menyenangkan, yaitu terjadinya begal dan perampokan barang-barang yang berharga yaitu uang, tas dan hp. Sehingga para pengunjung wisata bisa berjaga-jaga saat berkunjung. Dari penuturan dari (Malasari, 2023) selaku warga asli Tolouwi bahwa memang daerah disini terkenal dengan zona merah, tapi untuk menjaga-jaga agar tidak terjadi kejahatan maka harus mengajak orang yang ada di tempat desa tersebut, sehingga pengunjung tidak lagi di begal dan dirampok.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu staf desa, bahwa pemerintah Desa Tolotongga sangat antusias terkait dengan adanya tempat wisata dengan begitu menambah pendapatan perekonomian desa lebih-lebih untuk ekonomi rumah tangga. Terkait dengan adanya orang yang begal dan rampok pemerintah sudah menanggulangnya dengan memberi peringatan

dan meningkatkan keamanan yang ada di desa tersebut. Namun upaya ini belum efektif disebabkan mereka tidak memiliki pekerjaan tetap, pemasukannya minim serta pendidikan keluarga yang rendah, disamping juga karakter mereka yang jauh dari agama dan lain sebagainya, (Darwin, 2023).

Tindakan tersebut sangat bertentangan dengan agama islam yang selalu menerapkan prinsip kedamaian, keadilan, kesejahteraan tanpa membahayakan satu sama lain. Perampokan dan begal adalah tindakan kriminal yang membahayakan nyawa orang lain. Dalam Islam hal ini merupakan perkara yang wajib di jauhi serta merupakan tujuh dosa besar yang akan merusak tatanan masyarakat. dalam kitab Tafsir Ayat-ayat Ahkam karya Ali As-Shobuniy dijelaskan bahwa perampokan dan begal, pelakunya wajib di bunuh. Peran pemerintah sangat diharapkan bahkan pemerintah wajib hukumnya untuk menjaga stabilitas wialayahnya serta untuk melindungi warganya dari hal-hal yang merugikan masyarakat bahkan mengancam stabilitas wilayah desa tersebut.

Hal-hal seperti ini harus secepatnya ditangani oleh pemerintah setempat dengan meningkatkan kewaspadaan serta meningkatkan tingkat kemanan yang tinggi demi kemanan dan kenyamanan para pengunjung serta menjaga hubungan antara pengunjung dengan masyarakat setempat.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pantai wane dijadikan sebagai tempat wisata dengan nuansa pantai yang indah, menjadi daya tarik bagi masyarakat setempat, wisatawan lokal hingga wisatawan asing dan menjadikan pantai wane salah satu destinasi pantai yang dijadikan sebagai tempat icon diantara pantai-pantai lain yang ada di Bima Nusa Tenggara Barat.

Ada dampak positif dan dampak negatif adanya Pantai Wane sebagai tempat wisata adapun dampak positifnya adalah Perekonomian masyarakat tolotongga berkembang dan meningkat pendapatan keluarga dan masyarakatnya seperti para nelayan dengan mudah menjual ikannya, usaha-usaha kecil atau UMKM rumah tangga semakin ramai dan produksi berjalan secara kontinyu. Adapun dampak negatifnya adalah masih kurang amannya jalan yang menuju pantai wane

(begal/perampokan) sehingga para pengunjung manjadi waswas jika ingin berkunjung ke pantai wane. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam menangani tingkat kriminal yang terjadi, agar perekonomian masyarakat Desa Tolotonga tetap bisa berkembang dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan keluarga mereka.

SARAN

Berdasarkan hasil uraian diatas, saya selaku penulis menyarankan bahwa pemerintah setempat lebih serius dan diperketat lagi untuk keamanannya agar bisa memberikan kesan yang positif kepada para pengunjung dan bisa membantu para UMKM mengembangkan usahanya agar perekonomiannya bisa mencukupi dalam kehidupan baik itu dalam rumah tangga, anak sekolah dan kebutuhan sosial lainnya yang ada di Desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani. (2023). Pengunjung Wisatawan Lokal. *Wawancara via Whatsapp*.
- Bagus & Agus. (2020). Dimensi Ekonomi Pariwisata Kajian Unggulan Kabupaten. *Riset Kebencanaan Ideathon Bali Kembali, View ProjeK*.
- Darwin. (2023). staf desa tolotonga tentang peran pemerintah desa terkait dengan pantai wisata wane. *Wawancara via Whatsapp*.
- Firmansyah. (2022). Eksplor Pantai Wane Dengan Keindahan Pantai Dan Gunungnya. *Wisataku.Blog*.
- Hasanuzzaman. (1984). "Definition Of Islamic." *Dalam Journal Of Research In Islamic Economic, Vol.1 No.2*.
- Huda. (2020). pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata di Desa serang, kecamatan karangrejo, kabupaten perbalinggo. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial, volume 11,*.
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa Kveden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)*. 6(03), 571–581.
- Islamiati. (2019). Pantai Wane, Keelokan Pantai Berpasir Putih Di Bima. *Your Trip*.
- Jaki. (2023). Ketua Komunitas La Libano. *Artikel Petualang Kompas*.
- Malasari. (2023). tentang aturan saat berkunjung di pantai wane. *Wawancara Warga Asli Toloumi*.
- Martiarini. (2017). *strategi pengembangan wisata desa melalui pemberdayaan masyarakat*.
- Maulidizen. (2017). Pemikiran Dan Kontribusi Tokoh Ekonomi Islam Klasik Dan Kontemporer. *Deliberatif, Vol.1, No*.

- Milik. (2022). ekonomi kreatif. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, vol.5, no.
- Muhammad Abdul Manan. (1970). Islamic Economic: Teori and Practice (A Comperative Study). *Delhi: Idarah Aadabiyah*, 3.
- Rahnia. (2023). Pengunjung Wisatawan Lokal. *Wawancara via Whatsapp*, Rabu, juni.
- Rifai, B. (2012). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Sosio Humaniora*, 4.